“TINJAUAN ANALISIS KEBUTUHAN SDM BERDASARKAN METODE WISN DALAM PENYELESAIAN KLAIM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI RSUPN CIPTOMANGUNKUSUMO”



KARYA TULIS ILMIAH INI DI SUSUN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MANYELESAIKAN PROGRAM D-III REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN.

Disusun Oleh :

DEDE SUHENDI (12017)

AKADEMI PEREKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN BHUMI HUSADA JAKARTA

2013/2014

**ABSTRAK**

**DEDE SUHENDI, *Tinjauan Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Metode WISN Dalam Penyelesaian Jaminan Kesehatan Nasional di RSUPN Cipto Mangunkusumo*, *Laporan Studi Kasus*, *Jakarta* *Bhumi Husada, Program D-III Akademi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan* *2014, 55 Halaman, 6 lampiran*.**

Rumah sakit adalah Institusi Pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan unit gawat darurat (UGD). Untuk mencapai tertib administrasi rumah sakit, perlu sarana penunjang satu di antaranya adalah Unit Kerja Rekam Medis. Sarana penyelenggara rekam medis berdasarkan menteri kesehatan RI/No 269/MENKES/PER/III/2008.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kebutuhan tenaga dalam penyelesaian tagihan pemabayaran pasien jaminan BPJS di RSUPN Ciptomangunkusumo. Penelitian ini dilakukan secara penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran secara objektif kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah ada.

Berdasarkan hasil observasi dari tanggal 10 Maret – 24 Maret 2014, maka jumlah tenaga yang dihasilkan menurut perhitungan penulis berdasarkan metode WISN adalah untuk bagian koding tenaga yang dibutuhkan agar dapat menyelesaikan kodifikasi penyakit adalah 5 orang. Untuk bagian entry data tenaga yang dibuthkan agar dapat menyelesaikan entry data adalah 1 orang. Untuk bagian verifikasi dibutuhkan 1 orang tenaga.

Dari hasil perhitungan penulis, didapat jumlah keseluruhan tenaga yang dibutuhkan dengan beban kerja saat ini di unit rekam medis dalam penyelesaian tagihan pemabayaran pasien jaminan BPJS adalah 7 petugas, sedangkan kenyataannya saat ini ada 5 petugas. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis memberikan saran dari masalah yang ada yaitu perlu dilakukan sosialisasi mengenai SPO (Standar Prosedus Operasional) kepada petugas rekam medis bagian penyelesaian tagihan pembayaran pasien jaminan BPJS. ada penambahan petugas rekam medis bagian penyelesaian tagihan pembayaran pasien jaminan BPJS sebanyak 2 orang.

Kepustakaan 6 (1992-2009)

Kata Kunci : WISN